



PENINGKATAN KOMPETENSI MUBALLIGH MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN FIQIH KHUTBAH PERSPEKTIF TARJIH MUHAMMADIYAH PADA ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH GAMPING YOGYAKARTA

Fajar Rachmadhani^{1*}, Naufal Ahmad Rijalul Alam²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

fajarrachmadhani@umy.ac.id¹, naufal.ahmad@umy.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Penguasaan terhadap fiqih khutbah dan problematikanya merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam peningkatan pemahaman dan kompetensi para dari dan Muballigh, maka tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis persyarikatan Muhammadiyah ini adalah untuk memberikan pelatihan serta sosialisasi fiqih khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah pada Angkatan Muda Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kompetensi para muballigh serta para dai di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gamping yang berjumlah 25 peserta dari utusan setiap Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM). Program ini terdiri dari tiga materi utama, pertama; materi terkait urgensi dan tantangan dakwah Muhammadiyah di Era Revolusi Industri 5.0. Kedua, adalah materi tentang sosialisasi serta pemahaman fikih khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah, yang telah terdokumentasikan pada buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT) maupun buku Tanya Jawab Agama Jilid 1-8 yang membahas terkait persoalan-persoalan dalam fiqih khutbah, serta membahas masalah-masalah khilafiyah terkait khutbah. Ketiga, materi terkait retorika khutbah dan pelatihan penulisan naskah khutbah, dan diakhiri dengan praktik khutbah bagi tiap peserta. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini antara lain: (1) peningkatan pengetahuan serta wawasan para peserta tentang fikih khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah dan segala problematikanya; dan (2) Meningkatkan kemampuan, keberanian serta kompetensi para muballigh muda Muhammadiyah dalam berceramah maupun berkhotbah Jumat.

Kata Kunci: Kompetensi; Fiqih; Khutbah; Tarjih.

Abstract: *Mastery of fiqh khutbah and its problems is one of the most important aspects in increasing the understanding and competence of preachers, So the purpose of implementing this community service program based on the Muhammadiyah organization is to provide training and socialization of the jurisprudence of sermons from the Tarjih Muhammadiyah perspective to the Muhammadiyah Gamping Youth Generation (AMM) in Yogyakarta to increase the competence of preachers within The Branch Board of Muhammadiyah (PCM) of Gamping Sleman Yogyakarta. This program consists of three primary materials, first; material related to the urgency and challenges of Muhammadiyah da'wah in the Era of Industrial Revolution 5.0, which will be taught by one of the Muhammadiyah Central Leadership Tabligh Council, secondly, is material about the socialization and understanding of the fiqh khutbah from the perspective of Tarjih Muhammadiyah, which has been documented in the book of Association of Muhammadiyah Tarjih Decisions (HPT) as well as the book Questions and Answers on Religion Volumes 1-8 which discuss issues related to sermon fiqh, as well as discuss khilafiyah issues related to sermons. Third, the sermon rhetoric and sermon script writing training material ended with each participant's sermon practice. The results achieved from this activity include: (1) increasing the knowledge and insight of the participants about the fiqh of khutbah from the perspective of Tarjih Muhammadiyah and all its problems; and (2) increasing the ability, courage and competence of the preachers.*

Keywords: Competence; Fiqh; Sermon; Tarjih.



Article History:

Received : 09-10-2023
Revised : 25-12-2023
Accepted : 27-12-2023
Online : 04-01-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Dakwah dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat mulia, hal itu dikarenakan Agama yang mulia ini mampu tersebar ke seluruh penjuru dunia karena dakwah yang telah dilakukan oleh para Nabi dan Rasul (Mustopa, 2017). Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah, artinya bahwa Islam senantiasa mendorong umatnya agar menjadi pelaku dakwah dan mewujudkannya dalam bentuk amar makruf nahi munkar (Abdullah, 2020).

Pada era disrupsi, salah satu tantangan dakwah di Indonesia adalah heterogenitas dan komposisi masyarakat yang sangat beraneka ragam, serta komposisi sosial yang dibentuk oleh banyak kelompok etnis dengan struktur budaya yang dimiliki oleh setiap daerah dengan karakteristik dan potensi budaya yang berbeda, yang mungkin tidak dimiliki oleh sebagian negara tertentu (Nuwairah, 2021).

Lebih dari itu, kemajuan teknologi informasi yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 bahkan 5.0, yang memberikan berbagai kemudahan bagi manusia untuk mengakses berbagai hal melalui internet, menjadikan masyarakat merasa tidak perlu lagi belajar agama dengan guru ataupun ustad, cukup dengan alat atau bahkan robot yang direkayasa dan dibentuk layaknya seorang pendakwah atau ulama yang mampu menjawab berbagai persoalan agama yang mereka hadapi (Wibowo, 2021).

Kondisi dan tantangan dakwah di atas, menuntut para pelaku dakwah seperti para Da'i dan juga Muballigh untuk memiliki serta menguasai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya Syamsuriah (2020), tidak hanya kemampuan dalam berorasi serta berceramah saja Ahsans (2014), tanpa dibarengi dengan kompetensi keilmuan yang memadai. Hadirnya era society 5.0 memaksa para Dai dan Muballigh untuk lebih transformatif, responsif, adaptif dan mampu menjawab persoalan dakwah yang semakin kompleks (Hendra & Saputri, 2020).

Seorang Muballigh memegang peranan penting dalam Agama Islam. Kompetensi seorang Muballigh ditegaskan oleh pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, pedoman moral yang kuat, dan keterampilan komunikasi yang baik, sehingga mereka dapat mengkomunikasikan prinsip dan ajaran Islam secara akurat kepada jamaahnya (Shodiqin, 2012). Moralitas mereka adalah yang terpenting, karena mereka perlu mencontohkan ajaran yang mereka sampaikan, memajukan kehidupan yang penuh kesalehan, kasih sayang, dan harmoni (Arsam, 2017).

Salah satu media dakwah yang sudah sering digunakan sejak masa awal Islam adalah khutbah, khususnya khutbah Jumat. Semasa Rasulullah saw masih hidup, beliau senantiasa menjadi khatib dalam berbagai kesempatan, baik itu dalam sholat Id, sholat dua hari raya maupun kesempatan lainnya, Sejak saat itu, khutbah khususnya khutbah Jumat telah menjadi media

peayampaian nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Itulah mengapa ada kecenderungan dari sementara orang yang sengaja berpindah-pindah masjid setiap melaksanakan sholat Jumat. Alasannya supaya dia menemukan khatib yang dianggapnya mampu memberikan nuansa baru dalam khutbahnya. Dari sinilah nampak urgensi penguasaan terkait teknis, metode serta tata cara khutbah yang benar dan efektif bagi seorang Dai, Muballaigh maupun penceramah (Thaib & Ag, t.t.).

Muhammadiyah sebagai salah satu persyarikatan dan organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, dengan ribuan amal usaha yang dimilikinya berupaya untuk senantiasa responsif terhadap berbagai problematika keummatan khususnya dalam menjawab tantangan dakwah di era disrupsi ini. Keberadaan lembaga dakwah Muhammadiyah seperti Majelis Tabligh dan lembaga fatwa keagamaan Muhammadiyah seperti Majelis Tarjih dengan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan, menjadi bukti konkrit bahwa Muhammadiyah sangat concern terhadap isu-isu keummatan dan keagamaan (Rachmadhani & Muhajir, 2020)

Meskipun demikian, tidak sedikit persoalan yang dihadapi oleh persyarikatan Muhammadiyah dalam aspek dakwah ini. Masjid dan Mushalla yang dikelola oleh Muhammadiyah sampai saat ini berjumlah 20.198 yang tersebar di 3321 Kecamatan (Cabang Muhammadiyah) dan 8107 Desa (Ranting Muhammadiyah) seluruh Indonesia, dilansir dari website resmi Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Muhammadiyah (LPCR PP Muhammadiyah/Ranting Itu Penting, Cabang Harus Berkembang! (LPCR PP Muhammadiyah|Ranting Itu Penting, Cabang Harus Berkembang!, t.t.). Dengan jumlah masjid dan mushalla yang sangat besar yang dikelola oleh Muhammadiyah, persoalan yang kerap terjadi adalah minimnya keberadaan Dai dan Muballigh yang kompeten khususnya bagi angkatan muda Muhammadiyah yang ada pada tiap cabang maupun ranting (Yusuf dkk., 2023). Tidak sedikit para takmir masjid dan mushalla yang kesulitan untuk mencari khatib Jumat maupun penceramah agama khususnya pada cabang maupun ranting yang berada di daerah terpencil. Selain itu fatwa-fatwa keagamaan khususnya yang berkaitan dengan fikih khutbah tidak banyak tersosialisasikan kepada warga persyarikatan di akar rumput (Khoiri dkk., 2019). Berdasarkan latar belakang di atas, maka proposal pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi muballigh melalui sosialisasi dan pelatihan fiqh khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah pada Angkatan Muda Muhammadiyah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gamping Yogyakarta.

B. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat Berbasis Persyarikatan Muhammadiyah ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan;

1. Observasi

Sebelum Program PKM dilaksanakan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan observasi ke beberapa masjid di lingkungan PCM Gamping. Observasi ini meliputi pengamatan lokasi, SDM, infrastruktur, potensi, dan permasalahan yang dihadapi oleh pengurus masjid. Selain itu juga tim pelaksana melakukan interview dengan pengurus PCM serta Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) terkait dengan kondisi yang ada di sana.

2. Koordinasi Tim Pelaksana

Setelah data-data didapatkan dari hasil observasi, kemudian tim pelaksana mendiskusikan rencana pelaksanaan pengabdian dan penyusunan jadwal serta tempat kegiatan.

3. Melakukan Pre Test

Sebelum pelaksanaan pengabdian, tim pelaksana melakukan pretest dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman keagamaan Angkatan Muda Muhammadiyah di lingkungan PCM Gamping terkait produk/fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah tentang fiqih khutbah, selain itu juga, pretest dapat membantu tim pelaksana dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan calon peserta pelatihan.

4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan selama kurang lebih satu hari, yaitu pada hari Ahad 21 Mei 2023 mulai pukul 08.00-15.00 WIB, bertempat di Aula University Residence (UNIRES UMY) dan diikuti oleh kurang lebih dua puluh peserta utusan dari seluruh ranting Angkatan Muda Muhammadiyah di Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta. Program ini terdiri dari dua materi utama, pertama; materi terkait fikih khutbah dan problematika khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah, yang diampu oleh Fajar Rachmadhani, Lc., M.Hum., selaku ketua tim pengabdian. Kedua; materi terkait retorika khutbah dan pelatihan penulisan naskah khutbah, yang diampu oleh Mahfud Khoirul Amin, S.IP.,MA., selaku motivator sekaligus Wakil Kepala Bidang Program Pembinaan UNIRES UMY, dan diakhiri dengan praktik khutbah Jumat bagi tiap peserta, sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan program seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi 1

5. Melakukan Post Test

Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta pelatihan dengan melaksanakan posttest terkait fiqh khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah dan diakhiri dengan praktik khutbah dan pembuatan naskah khutbah bagi tiap peserta.

6. Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan test selesai dilaksanakan, tim pelaksana dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan public hearing kepada peserta terkait respon dan tanggapan mereka dari pelaksanaan program ini, juga saran dan masukan untuk ke depannya. Pelaksanaan evaluasi program seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Evaluasi Program dan Praktik Khutbah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Situasi

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gamping berada di Komplek Kantor Bersama Muhammadiyah Gamping Jl. Raya Patukan (Depan Kantor Kecamatan Gamping) Sleman Yogyakarta. PCM Gamping berada di wilayah yang strategis. Secara geografis berada di lingkungan kampus terkemuka yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA), Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

(UNJANI), Universitas Bina Sarana Informatika Yogyakarta (UBSI Yogyakarta), Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN). Hal lain yang membuatnya strategis adalah berada di pintu masuk Yogyakarta dari arah bandara internasional Yogyakarta, serta akan menjadi pintu tol trans Jawa.

Di ranah pendidikan, PCM Gamping memiliki beberapa amal usaha. Amal usaha yang dimiliki adalah SD Muhammadiyah ada 8 sekolah, yang meliputi SD Muhammadiyah Balecatur, SD Muhammadiyah Ambarketawang 1, SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, SD Muhammadiyah Ambarketawang 3, SD Muhammadiyah Banyuraden, SD Muhammadiyah Mlangi, SD Muhammadiyah Trini, SD Muhammadiyah Kronggahan, dan SLB Muhammadiyah Gamping. SMP Muhammadiyah ada 2 sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 1 Gamping, SMP Muhammadiyah 2 Gamping. Sekolah lain adalah SMK Muhammadiyah Gamping, Muhammadiyah Green School Yogyakarta (MGS). Selain itu, PCM Gamping mengelola amal usaha Muhammadiyah lainnya diantaranya : Toko Besi, Material dan Bangunan – Rahayu Surya Gamping, BTM Surya PDM Sleman, Jasa Layanan Parkir – (di RS PKU Gamping), Jasa Angkut Sampah – (di UMY), Balebelanja <https://balebelanja.id/>.

2. Permasalahan Mitra

Sedangkan dari aspek kegiatan keagamaan, PCM Gamping memang telah banyak mengadakan kajian-kajian keagamaan baik yang dilakukan secara rutin maupun tidak. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah khususnya para angkatan Muda Muhammadiyah di sana (wawancara dengan Saudara Rizky Yumas, Pengurus Pemuda Muhammadiyah PCM Gamping), permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengurus dan takmir Masjid maupun Mushalla di lingkungan PCM Gamping, adalah seringnya terjadi kekosongan khatib Jumat, karena alasan tertentu, dan minimnya pengetahuan serta kompetensi para Angkatan Muda Muhammadiyah di lingkungan PCM Gamping khususnya terkait tata cara maupun fiqh khutbah, terlebih bagaimana tata cara serta tuntunan khutbah Jumat yang telah diputuskan maupun difatwakan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Selain itu, karena keterbatasan serta minimnya pengetahuan dan kompetensi pemuda-pemudi Muhammadiyah di lingkungan PCM Gamping, banyak kajian-kajian keagamaan yang diselenggarakan oleh Masjid maupun Mushalla di lingkungan PCM Gamping yang diampu oleh penceramah ataupun muballigh di luar Muhammadiyah, yang tentu hal tersebut akan berimplikasi dan berpengaruh secara signifikan terhadap ideologi serta paham keagamaan warga persyarikatan Muhammadiyah di lingkungan PCM Gamping.

3. Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan pada program pengabdian masyarakat berbasis Persyarikatan Muhammadiyah ini adalah dengan melakukan pelatihan serta sosialisasi fiqh khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah pada Angkatan Muda Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kompetensi para muballigh serta para dai di lingkungan PCM Gamping.

Program ini terdiri dari dua materi utama, pertama; materi terkait fikih khutbah dan problematika khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah. Kedua; materi terkait retorika khutbah dan pelatihan penulisan naskah khutbah, dan diakhiri dengan praktik khutbah Jumat bagi tiap peserta, sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program tersebut. Ketiga, materi terkait retorika khutbah dan pelatihan penulisan naskah khutbah, dan diakhiri dengan praktik khutbah bagi tiap peserta.

4. Hasil Kegiatan (*Output dan Outcome*)

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Persyarikatan Muhammadiyah ini ini diantaranya adalah:

- a. Peserta diberikan materi dan pemahaman terkait fikih khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah dan berbagai persoalan baik klasik maupun kontemporer yang terkait dengan persoalan khutbah Jumat dan fiqh khutbah yang lainnya, sehingga para peserta mampu mengaplikasikannya dalam berbagai kesempatan khutbah Jumat ataupun yang lainnya.
- b. Peserta diberikan materi sekaligus praktik secara langsung terkait retorika khutbah dan teknis penyusunan serta penulisan naskah khutbah, sebagai modal dan persiapan para peserta untuk melaksanakan khutbah Jumat di Masjid masing-masing khususnya yang dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta.
- c. Pada akhir sesi diberikan waktu tanya jawab dan diskusi, seputar fiqh khutbah dan segala problematikanya, sekaligus praktik khutbah bagi tiap peserta.
- d. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman para peserta terhadap isi materi yang disampaikan pada program pengabdian ini, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi, dan peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan outcome yang diharapkan dari pelaksanaan program pengabdian berbasis Persyarikatan Muhammadiyah dengan mengangkat tema fikih khutbah kali ini diantaranya adalah:

- a. Dengan adanya program pengabdian masyarakat berbasis Persyarikatan Muhammadiyah yang berupa pelatihan serta sosialisasi fiqih khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah pada Angkatan Muda Muhammadiyah Gamping Yogyakarta ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan para peserta tentang fikih khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah dan segala problematikanya.
- b. Meningkatkan kemampuan, keberanian serta kompetensi para muballigh muda Muhammadiyah dalam berceramah maupun berkhotbah, sekaligus menumbuhkan kecintaan para generasi muda Muhammadiyah terhadap masjid dan mushalla, serta peran aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar.
- c. Mengantisipasi adanya kekosongan muballigh maupun penceramah di masjid-masjid Muhammadiyah sehingga mengakibatkan batalnya pelaksanaan shalat Jumat.
- d. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran warga Persyarikatan Muhammadiyah khususnya generasi mudanya akan pentingnya ilmu agama dalam kehidupan mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi produk hukum dan fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah khususnya yang berkaitan dengan fikih khutbah Jumat dan permasalahannya sangat penting untuk dilanjutkan dan dilaksanakan, mengingat khutbah merupakan salah satu rukun dan syarat sahnya Sholat Jumat. Dengan banyaknya jumlah masjid dan mushalla yang dikelola oleh Muhammadiyah, maka permasalahan kurangnya Dai serta Muballigh yang berkompeten khususnya generasi muda Muhammadiyah disetiap cabang atau ranting dapat teratasi sehingga memudahkan para takmir masjid dan mushalla untuk menemukan khatib jumat, terutama di cabang ataupun ranting di daerah terpencil. Selain itu, fatwa-fatwa agama, khususnya yang berkaitan dengan fikih khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah, belum banyak disosialisasikan kepada anggota persyarikatan di akar rumput. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini antara lain: (1) meningkatnya pengetahuan serta wawasan para peserta tentang fikih khutbah perspektif Tarjih Muhammadiyah dan segala problematikanya; dan (2) Meningkatnya kemampuan, keberanian serta kompetensi para muballigh muda Muhammadiyah dalam berceramah maupun berkhotbah Jumat. Berdasarkan hal tersebut Ericolion Maubrani, S.Pd selaku anggota Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Gamping sangat bersyukur telah

diadakannya kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat juga berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan sukses, sekaligus ucapan terima kasih kepada Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Gamping Sleman Yogyakarta sebagai mitra program pengabdian masyarakat kali ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2020). Urgensi Dakwah dan Perencanaannya. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.240>
- Ahsan, M. N. (2014). Kritik Yusuf Al-Qaradawi Di Sekitar Kompetensi Dai Dalam Bidang Hadis. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 10(1), Article 1.
- Arsam, A. (2017). Persepsi Para Mubaligh Terhadap Wacana Kontroversi Standardisasi Khatib dan Sertifikasi Mubaligh:(Studi Terhadap Para Mubaligh di Banyumas). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(2), 235–249.
- Hendra, T., & Saputri, S. (2020). Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.1473>
- Khoiri, K., Hikmah, K., & Amrullah, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Fathul Kutub At Tafsir dan Hadist Berbasis Aplikasi dan Web untuk Mubaligh Muda Muhammadiyah Gedeg Mojokerto. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2123>
- LPCR PP Muhammadiyah / Ranting Itu Penting, Cabang Harus Berkembang!* (t.t.). Diambil 8 Juni 2023, dari <https://lpcr.or.id/>
- Mustopa, M. (2017). Adab Dan Kompetensi Dai Dalam Berdakwah. *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/orasi.v8i1.2022>
- Nuwairah, N. (2021). Peace Building: Tantangan Dakwah di Era Disrupsi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i2.3899>
- Rachmadhani, F., & Muhajir, M. (2020). Pembentukan Karakter Dan Sikap Wasathiyah Melalui Sosialisasi Fatwa Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah (Studi Pada Warga Persyarikatanprm Bangunjiwo Barat Yogyakarta). *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9(2).
- Shodiqin, A. (2012). Reposisi Muballigh: Dari 'Personal' Menuju 'Agent of Change.' *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i2.343>
- Syamsuriah, S. (2020). Tantangan Dakwah di Era Milenial. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 164–174.
- Thaib, E. J. (2014). Analisis Minat Jamaah Masjid terhadap Penyampaian Khutbah Jumat di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Madani*, 4(1), 75-94.

Wibowo, A. (2021). Profesionalisme Dai di Era Society 5.0: Mengulas Profil dan Strategi Pengembangan Dakwah. *Wardah*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.19109/wardah.v22i1.9003>

Yusuf, M., Murdiono, M., & Sunarto, S. (2023). Pelatihan Muballigh Dan Takmir Muhammadiyah Se-Kabupaten Malang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17869>

DOKUMENTASI KEGLATAN



Gambar 3. Evaluasi dan Praktik Khutbah



Gambar 4. Materi Pertama



Gambar 5. Materi Kedua



Gambar 6. Ice Breaking